

Studi tentang pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di smk negeri 1 cipeundeuy

Deri Yustin Wulandari^{1*}

ABSTRACT

The implementation of the school supervisor's academic supervision is an academic supervision activity carried out by the education unit supervisor towards teachers in carrying out their duties, so that they are more professional in their fields. The purpose of this study was to clarify the the effect of academic supervision of school supervisors and teacher professionalism on the quality of learning. The results of the study can be concluded as follows: (1) there is a strong and significant influence of academic supervision on teacher professionalism at SMK Negeri 1 Cipeundeuy, (2) there is a moderate and significant influence of academic supervision on the quality of learning in SMK Negeri 1 Cipeundeuy, (3) there is a strong and significant influence of teacher professionalism on the quality of learning at SMK Negeri 1 Cipeundeuy, (4) there is a simultaneous and significant influence of academic supervision and teacher professionalism on the quality of learning at SMK Negeri 1 Cipeundeuy.

Keywords: academic supervision, teacher professionalism, learning quality

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang berkualitas tentu mensyaratkan ia dikelola oleh orang-orang yang berkualitas, baik yang menangani manajemen maupun pembelajarannya. Mereka yang menangani manajemen adalah orang-orang yang mengelola dan juga mengambil kebijakan, sedangkan yang menangani pembelajaran adalah guru, konselor, dan pengawas sekolah (supervisor). Oleh karena itu kualitas pendidikan suatu bangsa berkaitan erat dengan mutu pengelola dan mutu guru yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan harus menjadi fokus utama jika mutu pendidikan di Indonesia ingin berkualitas.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kualifikasi pendidik atau guru bisa dijadikan ukuran, apakah guru memenuhi persyaratan atau tidak. Karena setiap guru yang telah memenuhi kualifikasi harus menyadari bahwa ia mengemban misi pendidikan, bukan sekedar menjadi guru saja.

Kenyataan ini sudah lebih dari cukup untuk mendorong pakar dan praktisi pendidikan dalam melakukan kajian sistematis untuk membenahi atau memperbaiki sistem pendidikan nasional dengan melihat dari sisi guru. Sebagai salah satu komponen

*Corresponding author
Email: deriyustin1973@gmail.com

dalam kegiatan mengajar belajar (KMB), guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Sebagaimana ditulis oleh Agung (2010:1), bahwa kreatifitas guru sering sekali menjadi topik perbincangan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan.

Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran penting sebagai sumber belajar. Dugaan yang ada, kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kekurangmampuan mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan sebagainya, akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai.

Guru sering mengalami permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sangat rumit karena selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah, seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan lain sebagainya. Walaupun guru itu telah memiliki setifikasi untuk melaksanakan tugas pembelajaran, berbagai kendala tetap saja mereka hadapi. Baik kendala yang bersifat internal, seperti: motivasi, keinginan berprestasi, kesadaran untuk berkinerja tinggi, dan lainnya. Demikian juga dengan kendala yang bersifat eksternal, seperti: kemauan berinteraksi secara positif dengan rekan sejawat, perlu bersinerji dengan tenaga kependidikan lainnya di sekolah, memahami peraturan tenaga kependidikan, manajemen persekolahan, perilaku kepala sekolah dan lain sebagainya. Dimana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh haruslah mendapat bantuan dari pihak lain, terutama pengawas.

Salah satu tenaga kependidikan yang turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah seorang pengawas sekolah. Pengawas sekolah memiliki peran dan fungsi yang signifikan dan strategis dalam proses penciptaan pendidikan yang bermutu di sekolah. Dalam konteks ini, peran pengawas meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan supervisi akademik, membina, memantau, dan menilai.

Peran pengawas sekolah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan sebagai rekan kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolah binaannya. Kehadiran pengawas seharusnya dapat menjadi penengah jika terjadi berbagai masalah di lingkungan pendidikan. Jadi sepatutnya pengawas tidak perlu ditakuti oleh tenaga kependidikan di lingkungan persekolahan, terutama guru.

Pengawas sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih kurang berkompeten harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Tolok ukur keberhasilan pengawas dalam pelaksanaan supervisi adalah sampai sejauhmana perubahan yang telah dicapai akibat pengaruh pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Keberhasilan ini tentu didukung oleh pengetahuan pengawas terhadap fungsi, prinsip dan model supervisi itu sendiri. Salah

satu jenis supervisi yang telah dikembangkan untuk memperbaiki kualitas guru yaitu supervisi klinis sebagai kegiatan yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Melalui pelaksanaan supervisi ini diharapkan dapat mengantisipasi berbagai masalah guru dalam pembelajaran, karena penerapan supervisi klinis menganut asas demokratis, terbuka dan manusiawi.

Dari uraian tentang pentingnya faktor pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran, maka peneliti sebagai seorang pengawas sekolah di wilayah Kabupaten Bandung Barat tertarik untuk meneliti pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran, dimana penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cipeundeuy yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

LANDASAN TEORI

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar yang dapat mencerminkan intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Menurut Sudjana (2015:1) Supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Sedangkan Sagala (2014:88) dengan memperbaiki dan penyempurnaan kualitas mengajar guru, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, sehinggatujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melakukan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi. Menurut Sanjaya (2014:52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan, dan Agung (2010:23) menambahkan terdapat tiga unsur yang sangat menentukan dalam proses pendidikan dan pengajaran, yakni siswa, guru, dan kurikulum.

Secara garis besar kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan, kurikulum, dan supervisi. Seperti yangdikatakan Sanjaya (2014:13) proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kualitas pendidikan. Namun demikian komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Oliva, 1984, Hoy & Forsyth, (1986), Glickman, (1990) dan Pirdata, (1992) dalam Muslim (2015:28) menjelaskan guru perlu memiliki kemampuan profesional khususnya dalam menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pengajaran dan dalam menyusun

silabus/kurikulum serta pengalaman belajar. Pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan adalah apabila dimaksudkan untuk perbaikan pengajaran atau proses belajar mengajar, pembinaan ini dinamakan supervisi pengajaran.

Dari gambaran diatas bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam mengajar, dan dengan pemberian dorongan motivasi dan pembinaan dari pengawas sekolah yang berupa supervisi akademik. Melalui supervisi akademik bertujuan mendorong atau memotivasi guru agar memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi supervisi akademik melalui observasi pengawas sekolah dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian menurut Muslim (2015:41) menjelaskan kegiatan supervisi pendidikan yakni suatu kegiatan pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan/atau meningkatkan kemampuan profesional guru. Seorang supervisor melaksanakan kegiatan supervisi adalah dengan memberi bantuan kepada guru, agar guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, jika guru tersebut telah meningkatkan kemampuan profesionalnya, maka akan terjadi peningkatan kemampuan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey yaitu kegiatan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai fakta-fakta yang merupakan pendukung terhadap penelitian dengan maksud untuk mengetahui status.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(1) Hasil Pengolahan Data Statistik

Untuk melihat pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2) secara simultan, dengan memperhatikan hasil perhitungan *output software* dalam tabel 4.5 *Model Summary*. Hasil data diperoleh bahwa supervisi akademik dan profesionalisme guru berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel 1.1. *Model Summary* berikut:

TABEL 1.1.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.487	.07767

a. Predictors: (Constant), X2,X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil *output software* pada tabel 4.5 *Model Summary* tersebut, diketahui bahwa R Square (R^2) adalah 0,496. Untuk melihat besarnya pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) dengan cara menghitung koefisien determinan/determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = R^2 \times$$

$$\begin{aligned}
 100\% \text{ KD} &= \\
 0,496 \times 100\% & \\
 \text{KD} &= 49,6\%
 \end{aligned}$$

Jadi pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) secara simultan hanya sebesar 49,6%. Sementara sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Besarnya koefisien jalur bagi variabel lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi tersebut sebesar:

$$\begin{aligned}
 \rho_{Y \varepsilon_1} &= \sqrt{1 - R^2_{yx_1x_2}} \\
 &= \sqrt{1 - 0,496} \\
 &= 0,504
 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. Namun walaupun terdapat pengaruh, belum tentu berbeda secara statistik. Oleh karena itu pengaruh dari setiap variabel tersebut harus diuji lebih dahulu untuk melihat tingkat signifikannya. Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi konstanta, dengan memperhatikan tabel 4.6 ANOVA dari hasil *output software* berikut.

TABEL 1.2.
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.723	2	362	59.964	.000 ^a
Residual	.736	122	.006		
Total	1.459	124			

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Ha : Ada pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) secara simultan dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Dasar pengambilan keputusan: (1) jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 < Sig.), Ho diterima (Ha ditolak) artinya tidak signifikan. (2) jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 > Sig.), Ho ditolak (Ha diterima) artinya signifikan.

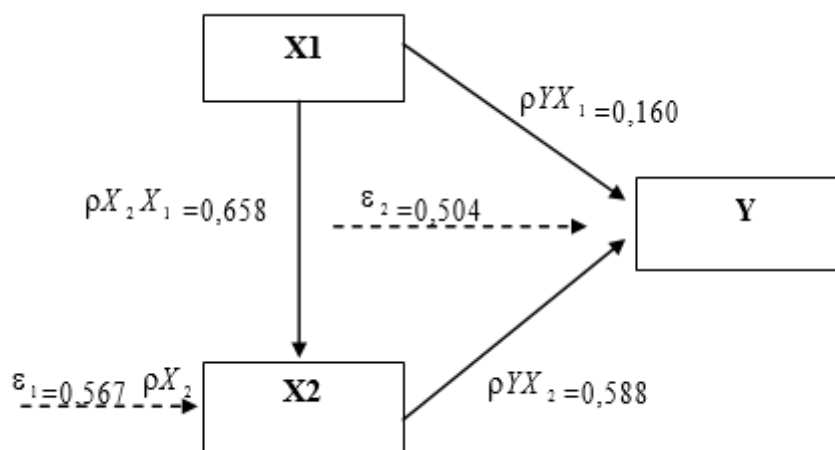
Dari hasil uji signifikansi pada tabel 1.2. ANOVA, menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, koefisien regresi adalah signifikan. kesimpulan menunjukkan bahwa supervisi akademik dan profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Dari analisis keseluruhan variabel diatas, maka kerangka hubungan jalur supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) dapat dibuat dengan persamaan berikut:

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_Y \varepsilon_2$$

$$Y = 0.160X_1 + 0,588X_2 + 0,504 \varepsilon_2$$

Persamaan tersebut dapat digambarkan ke dalam bagan hasil persamaan struktural penelitian di bawah ini.



Gambar 1
Hasil Persamaan Struktural Penelitian

Keterangan:

$\rho_{X_2 X_1}$ = Pengaruh dari supervisi akademik (X1) terhadap profesionalisme guru (X2) sebesar 0,658

$\varepsilon_1 \rho_{X_2}$ = Pengaruh dari faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme guru (X2) sebesar 0,567

ρ_{YX_1} = Pengaruh dari supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) sebesar 0,160

ε_2 = Pengaruh dari faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran (Y) sebesar 0,504

ρ_{YX_2} = Pengaruh dari profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) sebesar 0,588

Jadi pola hubungan antara variabel dalam analisis jalur ini dapat dirumuskan, bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja profesionalisme guru dengan dorongan motivasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Seperti yang telah dibahas dalam teori, bahwa kegiatan supervisi pendidikan yakni suatu

kegiatan pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan/atau meningkatkan kemampuan profesional guru. Seorang supervisor melaksanakan kegiatan supervisi adalah dengan memberi bantuan kepada guru, agar guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, jika guru tersebut telah meningkatkan kemampuan profesionalnya, maka akan terjadi peningkatan kemampuan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

(2) Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis alternatif dalam penelitian (H_a) dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh secara parsial dari supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap profesionalisme guru, terdapat pengaruh secara parsial dari supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah terhadap kualitas pembelajaran, terdapat pengaruh secara parsial dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran, dan terdapat pengaruh secara simultan dari supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran.

(a) Pengaruh supervisi akademik (X_1) terhadap profesionalisme guru (X_2) di SMK Negeri 1 Cipeundeuy

Adanya pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru menunjukkan bukti bahwa kegiatan supervisi akademik memiliki pengaruh yang positif terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan uji signifikansi, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru. Terdapatnya pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya pengaruh yang signifikan, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Dari hasil koefisien jalur, daya pengaruh dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 0,658. Hasil ini lebih besar dari 0,30 ($0,658 > 0,30$) berarti dapat disimpulkan bahwa daya pengaruh dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru berpengaruh kuat.

Terdapat pula pengaruh faktor lain yang berpengaruh kuat mempengaruhi profesionalisme guru sebesar 0,567, pengaruh faktor lain tersebut diluar dari penelitian ini, diantaranya kualifikasi pendidikan, kompetensi, etos kerja, dan sebagainya (Kusnandar, 2010:50). Walaupun ada faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme guru, tetapi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangat dibutuhkan oleh seorang guru, karena dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan supervisi akademik tersebut sebagai dorongan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih baik lagi. Karena dalam kegiatan supervisi akademik tidak lepas dari penilaian kinerja guru, hal ini dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai.

Pengawasan/supervisi diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan persekolahan. Asumsi ini didasarkan atas kenyataan bahwa setiap orang bekerja memerlukan penghargaan, dorongan dan lain sebagainya dari orang lain. Jika pada saat ini seseorang malas, tetapi karena dorongan orang lain, ia termotivasi kembali untuk melakukan sesuatu. Tugas pengawas pendidikan, salah satunya adalah memberikan

dorongan agar tenaga kependidikan, baik guru, kepala sekolah dan personil lainnya di sekolah, termotivasi untuk berkinerja.

(b) Pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) di SMK Negeri 1 Cipeundeuy.

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran, menunjukkan bukti bahwa kegiatan supervisi akademik memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Dari hasil uji signifikansi bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat 10%. Dengan adanya pengaruh yang signifikan maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

Dari hasil koefisien jalur, daya pengaruh langsung dari supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,160, sedangkan pengaruh tidak langsung dari supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,345. Jadi total pengaruh supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,505. Dari hasil pengaruh langsung 0,160 ini berada pada tingkat *koefisien path* (0,10 - 0,29) berarti dapat disimpulkan bahwa daya pengaruh dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru berpengaruh pada tingkat sedang. Namun secara tidak sadar secara tidak langsung kegiatan supervisi akademik berpengaruh kuat terhadap kualitas pembelajaran.

Hal ini dikarena kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah masih kurang dirasa oleh guru secara langsung, karena kehadiran pengawas sekolah yang kurang intens dalam melakukan kegiatan supervisi akademik terhadap guru.

Berdasar atas teori bahwa kegiatan supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Bisa diasumsikan bahwa kegiatan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai guru profesional. Oleh sebab itu supervisi yang baik harus mampu membuat guru profesional, yaitu guru yang menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Sebab seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Artinya seseorang akan bekerja secara profesional apabila memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bekerja secara profesional apabila hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Bisa dirumuskan bahwa kegiatan supervisi tidak secara langsung ke kualitas pembelajaran, melainkan ke profesionalitas seorang guru, sehingga akhirnya bertujuan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajarannya.

(c) Pengaruh profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) di SMK Negeri 1 Cipeundeuy.

Berdasarkan hasil penelitian adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan bukti bahwa tingkat profesionalisme guru memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan uji signifikansi, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. Terdapatnya pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja profesionalisme guru.

Dari hasil uji signifikansi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. dengan adanya pengaruh yang signifikan berarti hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk populasi penelitian. Sedangkan dari hasil koefisien jalur, daya pengaruh dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran sebesar 0,588. Hasil ini lebih besar dari 0,30 ($0,588 > 0,30$) berarti dapat disimpulkan bahwa daya pengaruh dari profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran berpengaruh kuat.

Hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan. Peningkatan kemampuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Karena semakin guru itu profesional, mereka akan bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga kualitas pembelajaran tercapai.

Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagusnya dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

(d) Pengaruh supervisi akademik (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) di SMK Negeri 1 Cipeundeuy.

Penelitian ini juga menguji pengaruh secara simultan dari supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. hal ini berarti membuktikan bahwa supervisi akademik dan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pembelajaran.

Dari hasil uji signifikansi, menunjukan hasil pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. dengan adanya pengaruh yang signifikan berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk populasi sampel dalam penelitian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan kinerja profesional guru. Usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru profesional adalah orang yang

memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Agar kinerja guru dapat dilakukan secara optimal, tentu mereka perlu dikontrol. Sedangkan orang yang diberi tugas untuk mengontrolnya ialah pengawas sekolah dengan cara melakukan kegiatan supervisi akademik. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik tentu berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan profesional guru sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan proses pembelajaran yang berkualitas.

Sedangkan dari hasil analisis jalur terdapat pengaruh dari faktor lain yang berpengaruh kuat sebesar 0,504, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran selain supervisi akademik dan profesionalisme guru. Pengaruh faktor lain tersebut diantaranya pengaruh dari sarana prasarana, alat dan media sumber belajar, siswanya, lingkungan, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2014:52). SMK sebagai sekolah kejuruan yang sangat memperhatikan kompetensi keahlian yang harus dikuasai siswa, maka media sumber belajar terutama alat-alat praktek sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, karena apabila media tersebut tersedia maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga kualitas pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi kualitas pembelajaran dapat tercapai apabila dari komponen-komponen yang diantaranya komponen guru, komponen siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, komponen lingkungan, kesemuanya dapat terpenuhi, berinteraksi dan berjalan baik dengan dorongan dan bantuan pengawasan dari pengawas sekolah berupa supervisi akademik. Proses pembelajaran yang ideal tidak akan terjadi tanpa adanya salah satu komponen diatas.

KESIMPULAN

Mengacu kepada temuan-temuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan dalam bab empat, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian ditarik atas dasar hasil koefisien jalur dan pengujian signifikansi penelitian, yaitu:

1. Supervisi akademik berpengaruh kuat dan secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Cipeundeuy.
2. Supervisi akademik secara langsung berpengaruh pada tingkat sedang terhadap kualitas pembelajaran, tetapi secara tidak langsung kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah memiliki pengaruh yang kuat dan secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Cipeundeuy.
3. Profesionalisme guru berpengaruh kuat secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Cipeundeuy.
4. Supervisi akademik dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Cipeundeuy.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta:Bestari Buana Murni.
- Alma, Buchari. (2010). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung:Alfabeta.
- Atmodiwiryo, Soebagio. (2011). *Manajemen pengawasan dan Supervisi Sekolah*. Jakarta:Ardadizya.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2010). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadis dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Maryono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Muslim, Sri Banun. (2015). *Supervisi pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung:Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2015). *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta:Binamitra-Publishing.
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfaneta.
- Usman, Moh. Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.